

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah lembaga yang bertugas memberikan pelayanan kesehatan menyeluruh kepada setiap pasien, termasuk layanan rawat jalan, rawat inap, dan penanganan kondisi darurat, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020. Berdasarkan Permenkes Nomor 24 Tahun 2022, setiap fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, diwajibkan memiliki dan menyelenggarakan rekam medis dalam bentuk fisik maupun elektronik. Rekam medis tersebut harus mencatat data identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan medis, pengobatan, serta pelayanan lainnya yang diterima pasien. Implementasi *Electronic Medical Record* (EMR) menjadi kewajiban yang harus dipenuhi oleh seluruh fasilitas pelayanan kesehatan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis, rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan layanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Rekam medis

ini dapat diselenggarakan dalam bentuk tertulis (fisik) maupun elektronik, dan menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan serta sebagai alat pertanggungjawaban profesional tenaga medis dan tenaga kesehatan. Catatan riwayat yang mencakup tentang informasi pasien tersebut akan diolah dalam sebuah Sistem Manajemen Informasi Rumah Sakit (SIMRS) untuk mempermudah pengelolaan data oleh petugas baik medis maupun nonmedis.

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 82 Tahun 2013 menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem teknologi informasi yang akan memproses serta mengintegrasikan alur pelayanan di rumah sakit sebagai bentuk koordinasi pelaporan dan prosedur administrasi agar dapat menghasilkan informasi secara cepat dan akurat.

Berdasarkan PERMENKES RI Nomor 82 Tahun 2013 menyebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit adalah sebuah sistem teknologi informasi yang akan memproses serta mengintegrasikan alur pelayanan di rumah sakit sebagai bentuk koordinasi pelaporan dan prosedur administrasi agar dapat menghasilkan informasi secara cepat dan akurat. Dengan ditetapkannya peraturan SIMRS ini memungkinkan adanya transisi pengolahan data dari manual menjadi sistem yang terkomputerisasi. Pengelolaan dokumen dengan menggunakan sistem berbasis komputer atau elektronik di sektor kesehatan yang sedang menjadi tren global adalah rekam medis elektronik atau yang bisa disebut *Electronic Medical Record (EMR)* (Izam M, 2022).

Penggunaan *Electronic Medical Record (EMR)* diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas petugas khususnya instalasi rekam medis bagian coding dalam pengolahan data bulanan atau tahunan secara akurat dan cepat.

Kodifikasi atau pengodean (*coding*) dalam rekam medis merupakan salah satu kegiatan pengolahan data rekam medis untuk memberikan kode dengan huruf atau dengan angka ataupun kombinasi huruf dan angka yang mewakili komponen data. Penentuan kode diagnosis meliputi pemberian kode diagnosis utama, kode diagnosis sekunder (jika ada), dan kode tindakan medis. Ketepatan kode juga perlu diperhatikan agar tidak salah dalam menetapkan kode yang benar. Kualitas data terkode merupakan hal yang penting bagi kalangan tenaga personil manajemen informasi kesehatan, fasilitas asuhan kesehatan, dan para profesional manajemen informasi kesehatan. Ketepatan dalam pemberian kode diagnosis dan tindakan medis ini akan berguna untuk asuhan keperawatan, penagihan biaya klaim, peningkatan mutu pelayanan, membandingkan data morbiditas dan mortalitas, menyajikan 10 besar penyakit, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan Kesehatan. (Nurjanah, 2022).

Judul ini saya pilih karena saya pernah melakukan praktik kerja lapangan di tiga rumah sakit yang berbeda. Dari pengalaman tersebut, saya mengamati bahwa penerapan *Electronic Medical Record (EMR)*, khususnya pada instalasi rekam medis bagian coding rawat jalan, menghadapi sejumlah permasalahan yang signifikan seperti terkendala jaringan internet dan kesalahan dalam

penginputan data. Kondisi ini mendorong saya untuk melakukan penelitian lebih mendalam guna memahami dan mencari solusi atas permasalahan tersebut

Berdasarkan hal tersebut peneliti mengambil judul penelitian “Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) pada Instalasi Rekam Medis Bagian Coding di Rumah Sakit RSUD 45 Kuningan tahun 2025”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan bahwa permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Bagaimana penerapan *Electronic Medical Record* pada instalasi rekam medis bagian coding rawat jalan di Rumah Sakit RSUD 45 Kuningan tahun 2025?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Ingin mengetahui bagaimana penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) pada instalasi rekam medis bagian coding rawat jalan di RSUD 45 Kuningan tahun 2025

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu di bidang rekam medis dan informasi kesehatan, khususnya terkait implementasi sistem *Electronic Medical Record* (EMR). Penelitian ini memperluas pemahaman teoritis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi informasi oleh pengguna. Penelitian ini juga memperkaya literatur dalam konteks sistem informasi rumah sakit, terutama pada proses coding rawat jalan, yang belum banyak dikaji secara mendalam. Temuan dari penelitian ini

dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang mengangkat topik serupa dalam ruang lingkup teknologi informasi kesehatan.

## **2. Manfaat Praktis**

### **a) Bagi Rumah Sakit**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi penerapan sistem EMR pada bagian coding rawat jalan.

### **b) Bagi Petugas Rekam Medis**

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai pengalaman dan persepsi petugas dalam menggunakan sistem EMR, yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penguatan pelatihan, pembinaan, dan peningkatan keterampilan pengguna dalam mengoperasikan sistem secara optimal.

### **c) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat menjadi referensi awal atau pijakan untuk studi lanjutan dalam bidang penerapan teknologi informasi kesehatan. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan pendekatan serupa atau mengembangkan variabel lain guna memperdalam pemahaman terhadap penerimaan dan penggunaan EMR di berbagai jenis fasilitas pelayanan kesehatan.

### **d) Bagi Peneliti**

Sebagai pengetahuan dan pemahaman mengenai efektivitas implementasi EMR di lapangan.

## **E. Keaslian Penelitian**

Dari hasil survei yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Seftiani dan Annisa Ulfah pada tahun 2024 dengan judul “Tinjauan Penerapan *Electronic Medical Record* Instalasi Rekam Medis Bagian Coding Rawat Jalan di Rumah Sakit Azra Bogor”. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan Tinjauan Penerapan *Electronic Medical Record* (EMR) pada Instalasi Rekam Medis Bagian Coding Rawat Jalan di Rumah Sakit Azra Bogor. Desain penelitian adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Populasi dan sampel dalam penelitian terdiri dari dua orang petugas coding rawat jalan sebagai informan kunci dan satu orang petugas rekam medis sebagai informan pendukung. Pemilihan informan dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam penggunaan sistem *Electronic Medical Record* (EMR) di Rumah Sakit Azra Bogor. Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan informan dan juga melakukan observasi langsung terhadap proses coding rawat jalan menggunakan sistem *Electronic Medical Record* (EMR). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam topik, tujuan, dan pendekatan penelitian. Perbedaan terletak pada lokasi dan jenis rumah sakit; RS Azra merupakan rumah sakit swasta di Bogor, sedangkan RS 45 Kuningan adalah rumah sakit pemerintah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Septina Dwi Indrawati, Ida Nurmawati, Indah Muflihatin dan Syaifudin pada tahun 2020 dengan judul “Evaluasi Rekam Medis Elektronik Bagian Coding Rawat Inap di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan sistem *Electronic Medical Record* (EMR) pada bagian coding rawat inap di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro, khususnya terkait efisiensi, akurasi, dan kendala dalam proses pengkodean. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis yang terlibat dalam proses coding rawat inap di RSUD K.R.M.T Wongsonegoro. Sampel penelitian dipilih secara purposive, yaitu petugas coding yang secara langsung menggunakan sistem *Electronic Medical Record* (EMR) dalam pelaksanaan tugasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan lembar observasi, instrumen ini digunakan untuk menggali informasi dari informan terkait pelaksanaan coding dalam sistem *Electronic Medical Record* (EMR) secara langsung dan mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam topik, tujuan, dan pendekatan penelitian. Perbedaan terletak pada judul, lokasi dan rumah sakit RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang, sedangkan penelitian ini dilakukan di RSUD 45 Kuningan .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yastori, Nurul Fitri Khumaira dan Hasna Mirda Amazan pada tahun 2023 dengan judul “Optimalisasi Kemampuan Koder dalam Implementasi Rekam Medis Elektronik di RSI. Ibnu Sina 'Yarsi' Bukittinggi”. Penelitian ini bertujuan untuk melatih dan mengoptimalkan kemampuan petugas rekam medis atau koder dalam menghadapi tantangan implementasi *Electronic Medical Record (EMR)*. Penelitian ini juga bertujuan untuk meminimalisir kesalahan dalam proses pengodean yang dapat menyebabkan pending klaim, serta membantu mempersiapkan transisi ke sistem digital secara lebih baik. Desain penelitian dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dalam bentuk kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas rekam medis di RSI Ibnu Sina ‘Yarsi’ Bukittinggi. Sampelnya terdiri dari 21 orang peserta yang terlibat langsung dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), yang terdiri atas petugas bagian Rekam Medis dan Casemix, dipilih secara purposive karena mereka berkaitan langsung dengan pelaksanaan coding dan implementasi *Electronic Medical Record (EMR)*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa materi sosialisasi, wawancara, diskusi kasus, dan link pertanyaan yang diisi oleh peserta. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menganalisis tanggapan peserta terhadap materi dan permasalahan yang dibahas terkait pelaksanaan coding dalam *Electronic Medical Record (EMR)*.

Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam topik, tujuan, dan pendekatan penelitian. Perbedaan terletak pada judul, lokasi dan rumah sakit RSI. Ibnu Sina Yarsi Bukittinggi, sedangkan penelitian ini di lakukan Rsud 45 kuningan